Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DAN DAMPAKNYA PADA SMPN 3 KALIPURO

Zumrotul Azizah^{1✉}, Dian Nindia Yuliana², Hanien Firmansyah³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

✉ **Alamat Korespondensi:** Alamat Korespondensi: Jl. Ikan Wijinongko No.18, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.
Email: zumrotul.azizah-2015@fkm.unair.ac.id Hp. 085648147120

ABSTRAK

Remaja adalah suatu masa perkembangan setiap individu mulai dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual, serta individu telah mengalami perkembangan psikologi dan pola berpikir dari kanak-kanan menjadi dewasa. Angka perilaku seks pranikah pada remaja di Indonesia berdasarkan data ditemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di perdesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Resiko perilaku seks pranikah pada remaja ini tidak hanya berdampak jangka pendek saja, namun juga berdampak jangka panjang, bahkan dapat mempengaruhi kelanjutan hidup remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan dampaknya pada siswa SMPN 3 Kalipuro di Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *Cross Sectional*. Total populasi 84 siswa/siswi, dan Sampel dalam penelitian ini diambil dari semua total populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja pada siswa SMPN 3 Kalipuro Sekitar 50% sudah ada yang mengetahui tentang seks pranikah. Namun, masih ada yang belum mengetahui mengenai seks pranikah. Sehingga remaja berhak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang benar.

Kata Kunci: Dampak, Pengetahuan, Remaja, Seks Pranikah.

DESCRIPTION OF YOUTH KNOWLEDGE ABOUT PRIVATE SEX AND ITS IMPACT ON KALIPURO 3 PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL

ABSTRACT

Adolescence is a period of development of each individual from the first time showing secondary sexual signs to reaching sexual maturity, also individuals have experienced the development of psychology and thinking patterns from childhood to adults. The rate of premarital sex behavior in adolescents in Indonesia based on the data found that pregnancy at less than 15 years of age mainly occurs in rural areas, although with a very small proportion (0.03%). The risk of premarital sexual behavior in adolescents not only has a short-term impact, but also has a long-term impact, it can even affect the continuation of adolescent life. The purpose of this study was to determine the description of adolescent knowledge about premarital sex and its impact on students of Kalipuro 3 Middle School in Banyuwangi. This research is a quantitative study using Cross Sectional study design. The population are 84 students, and the sample in this study was taken from all the total population. The results showed that adolescents in Kalipuro 3 Middle School students were around 50% who already knew about premarital sex. However, there are still people who don't know about premarital sex. So that adolescents have the right to obtain correct reproductive health information and education.

Keywords: Impact, Knowledge, Youth, Premarital Sex

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu masa yang terjadi pada setiap individu yaitu berkembang mulai dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual, serta individu telah mengalami perkembangan psikologi dan pola berpikir dari kanak-kanan menjadi dewasa^[1]. Remaja mengalami peralihan yang bertahap-tahap yaitu pada tahap perkembangan ditandai dengan adanya perubahan karakteristik seks primer dan sekunder. Memasuki masa peralihan, remaja memiliki pengetahuan kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan oleh, orang tua yang merasa tabu untuk membicarakan masalah seksual dengan anaknya. Hubungan orang tua dengan anaknya menjadi jauh seperti ada jarak, sehingga anak menjadi berpaling kesumber-sumber lain yang tidak akurat dan sering menimbulkan masalah seksualitas^[2].

Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun^[3]. Remaja dengan usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang baik, sehingga mereka berisiko melakukan perilaku pacaran yang tidak baik atau sehat, yaitu melakukan hubungan seks pra nikah. Kejadian perilaku seks pranikah pada remaja sangat memprihatinkan. Angka perilaku seks pranikah pada remaja di Indonesia berdasarkan data ditemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di perdesaan,

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu, proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah sebesar 1,97 persen, dengan proporsi di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan^[4].

Dari kejadian tersebut disebabkan karena adanya rasa keingintahuan yang tinggi. Sehingga remaja banyak yang masih kurang memahami tentang perilaku seks pranikah dan bentuk perilakunya. Pengetahuan remaja yang kurang dapat membuat mereka salah dalam bersikap dan mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Bentuk- bentuk perilaku seks pranikah yaitu berciuman, berpelukan, bersenggama atau *intercourse*. Berdasarkan data remaja yang pernah melakukan ciuman sebesar 93%, yang pernah menonton film porno 97% dan 62,7% remaja mengaku sudah tidak perawan lagi, serta 21,2% pernah melakukan aborsi^[5].

Banyak dampak yang terjadi dari perilaku-perilaku seks pranikah bagi kesehatan yaitu berisiko tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, gangguan pada alat reproduksi, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan kematian dan berisiko terjadi gangguan psikologis serta sosial. Resiko perilaku seks pranikah pada remaja ini tidak hanya berdampak jangka pendek saja, namun juga berdampak jangka panjang, bahkan dapat mempengaruhi kelanjutan hidup remaja^[6]. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan dampaknya pada siswa SMPN 3 Kalipuro di Banyuwangi.

menggunakan desain studi *Cross Sectional*. Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama dengan waktu pengumpulan data dilakukan

selama bulan Juli 2018. Populasi yaitu remaja awal dengan usia 11-17 tahun (Hurlock : 1990) yang sedang mengikuti pendidikan pada SMPN 3 Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan total populasi 84 siswa/siswi. Sampel dalam penelitian ini diambil dari semua total populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket yaitu

HASIL

Berikut merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 84 responden. Penelitian ini menggambarkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan dampaknya. Frekuensi responden sesuai jenis kelamin diketahui bahwa, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki persentasenya yaitu 56,0% sebanyak 47 orang dan perempuan persentasenya yaitu 44,0% sebanyak 37 orang [Tabel.1].

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, yaitu diketahui bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun. Persentase usia 14 tahun yaitu 28,6% sebanyak 24 siswa dan pada usia 13 tahun persentasenya yaitu 27,4%. Berikut merupakan usia remaja yang memasuki kategori remaja awal [Tabel.2].

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang pacaran merupakan bentuk seks pranikah. Hasil persentasenya 57,1% sebanyak 48 siswa, menjawab ya. Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang ciuman merupakan bentuk seks

membagikan kuesioner kepada responden dan diharapkan dapat mengisi seluruh pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan Software analisis data yaitu digunakan untuk menganalisis dan melihat gambaran pengetahuan remaja tentang seks pranikah dan dampaknya di SMPN 3 Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

pranikah. Hasilnya adalah responden mayoritas menjawab ya, persentase yaitu 51,2% atau sebanyak 43 siswa. Hasil frekuensi pengetahuan remaja tentang pelukan merupakan bentuk seks pranikah, diketahui bahwa responden mayoritas menjawab ya dengan persentase yaitu 52,4% atau sebanyak 44 siswa. Berdasarkan frekuensi pengetahuan remaja tentang mencium pipi bukan merupakan bentuk seks pranikah, dihasilkan persentase menjawab ya yaitu 57,1% atau sebanyak 48 siswa. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang bergandengan tangan merupakan bentuk seks pranikah, dihasilkan bahwa responden mayoritas menjawab ya dengan persentase yaitu 54,8% atau sebanyak 46 siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi, pengetahuan remaja tentang seks bebas penyebab pernikahan dini merupakan dampak seks pranikah dihasilkan dengan persentase menjawab ya yaitu 84,5% atau sebanyak 71 siswa. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang penyakit seks bebas merupakan dampak seks pranikah, diketahui bahwa persentase responden menjawab ya yaitu 65,5 % atau sebanyak 55 siswa [Tabel.3].

seks pranikah dan dampaknya. Sekitar 50% sudah ada yang mengetahui tentang seks pranikah. Namun, masih ada yang belum mengetahui mengenai seks pranikah. Remaja mempunyai pengetahuan yang cukup tentang

PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti gambaran pengetahuan remaja terhadap seks pranikah dan dampaknya. Secara keseluruhan, sebagian besar remaja sudah memiliki pengetahuan mengenai

kesehatan reproduksi seperti rahim didalam tubuh wanita, remaja mulai tertarik lawan jenis, dll. Namun remaja masih ada yang belum paham tentang pendidikan seks, karena itu merupakan hal yang tabu dan dilarang. Sedangkan remaja sudah berhak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang benar^[7].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin pada remaja paling banyak pada jenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hal ini bukan berarti laki-laki memiliki potensi terhadap pergaulan seks pranikah, tetapi perempuan dan laki-laki memiliki potensi yang sama. Perempuan mengalami kematangan yang lebih cepat dibandingkan seorang laki-laki lambat mengalami kematangan seksual^[8]. Namun peningkatan hormon reproduksi laki-laki ataupun perempuan akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja seluruhnya. Jenis kelamin yang paling banyak melakukan tahapan perilaku seksual pranikah adalah laki-laki sebanyak 8.586 orang (78,2%). Adapun gambaran perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia, bermula dari keberanian remaja untuk berpacaran. Sebagian besar memulai untuk berpacaran di usia antara 13-18 tahun^[9].

Berdasarkan hasil penelitian terdapat sebagian bentuk-bentuk seks pranikah dari remaja, yaitu pacaran, ciuman, pelukan dan seks bebas. Mendengar hal tersebut dikalangan remaja bukanlah hal yang tabu, tetapi remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal tersebut. Hasil pengisian kuesioner oleh siswa tentang perilaku seksual didapatkan hasil sebagai berikut : 54,9% siswa

menyatakan pernah mempunyai pacar, 51,6% siswa mengaku pernah berpegangan tangan dengan teman lawan jenisnya, 14,8% siswa pernah berpelukan, 16,4% siswa pernah mencium pipi, 15,6% siswa pernah mencium kening, 4,1% siswa pernah mencium leher dan 7,4% siswa pernah mencium bibir teman lawan jenis^[10]. Oleh karena itu, remaja sangat berisiko mempunyai pergaulan bebas dengan pengetahuannya yang rendah akan kesehatan reproduksinya.

Tingginya pengetahuan remaja tentang pengertian, sumber masalah, dan dampak negatif dari perilaku seksual pranikah disebabkan karena faktor pendidikan dan informasi^[11]. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial (internet). Media sosial adalah bentuk-bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya^[12]. Minimnya informasi yang diterima remaja tentang kesehatan reproduksi dan seks remaja mencari sendiri melalui informasi yang mudah di dapat seperti internet, sehingga remaja tidak mendapat penjelasan yang semestinya, hal tersebut membuat semakin tingginya perilaku seks pranikah pada remaja. Para remaja menerima informasi seks justru dari sumber yang salah, bahkan menyesatkan seperti video porno, serita, internet, tayangan televisi, dan film^[13]. Dengan demikian dari pengetahuan yang salah akan berakibat pada praktek yang berbahaya dengan segala risikonya. Semakin banyak remaja mendapatkan informasi mengenai seks melalui media maka semakin banyak juga remaja mendapatkan efek dari informasi yang didapat.

Berdasarkan hasil penelitian remaja banyak yang mengetahui tentang

dampak dari seks pranikah. Sehingga remaja dapat menghindari seks pranikah yang buruk yaitu yang dapat merugikan dirinya sendiri dengan adanya masalah kesehatan. Misalnya melakukan seks bebas dengan lawan jenis dan mengakibatkan gangguan Infeksi Menular Seksual (IMS). Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) misal HIV/AIDS atau penyakit kelamin lainnya bukan merupakan hal asing, karena banyaknya remaja mendapatkan informasi itu melalui gadget dan mudah mengakses internet, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai segala macam penyakit pada sistem reproduksi yang berkaitan dengan seks pranikah^[14].

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku seksual pranikah merupakan suatu bentuk perilaku dengan adanya dorongan seksual dan berhubungan dengan fungsi reproduksi hingga merangsang sensasi pada sekitar organ-organ reproduksi untuk mendapatkan kenikmatan atau kesenangan seksual. Pada perilaku seks pranikah terdapat beberapa bentuk yaitu melakukan pacaran, berciuman, berpelukan, mencium pipi, dan bergandengan tangan. Informasi bentuk-bentuk tersebut didapatkan dari media sosial, salah satunya yaitu situs

Dampak perilaku seks yang berisiko pada anak muda atau remaja terhadap kesehatan reproduksi yaitu tertular PMS (Penyakit Menular Seksual) termasuk HIV/AIDS. Remaja seringkali melakukan hubungan seks yang tidak aman yaitu dengan berganti-ganti pasangan dan melakukan anal seks yang menyebabkan remaja semakin rentan tertular penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, herpes, klamidia, dan AIDS. Berdasarkan data yang ada ditunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS 53% terjadi pada usia diantara 15-29 tahun^[6].

pornografi. Dampak yang diakibatkan oleh perilaku seks pranikah yaitu terjadinya penyakit menular seksual berupa HIV/AIDS, sifilis, dan penyakit kelamin lainnya. Oleh karena itu, orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya. Sebaiknya orang tua memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada anak mulai dini, dan tidak menganggap hal itu tabu. Selain itu, pihak sekolah juga dapat berperan dalam menanggulangi perilaku seks bebas pada anak-anak yaitu dengan revitalisasi PIK-R sehingga siswa dapat mengetahui dampak seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono, W.S. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi Cetakan 14. Jakarta: Pt. Rajawali Grafindo Persada. (2011).
2. Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (2006).
3. Infodatin. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan. Diakses secara online melalui website: www.depkes.go.id/resources/.../info datin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf. pada tanggal 30 November 2018.
4. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan 2010.
5. Zulfikar, N. 2013. *Pengaruh Terpaan Media dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sma Xwz Medan Tahun 2012*. Sumatra Utara. Universitas Sumatra Utara. Diakses secara

- online melalui Website:
<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/945/107032187.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
 Pada tanggal 26 November 2018.
6. Kasim, F. 2014. *Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)*. Jurnal Studi Pemuda. Vol. 3, No. 1. Diakses secara online melalui Website: <file:///C:/Users/AsuS/Downloads/32037-75162-1-PB.pdf>. pada tanggal 30 November 2018.
  7. Kholifah, Y. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Kelas VII Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Muhammadiyah 1 Sedangadi Mlati Yogyakarta*. Yogyakarta. Diakses secara online melalui website: <http://repository.unjaya.ac.id/2415/2/YULIANI%20ISTI%20KHOLIFAH%20%281114191%29.pdf>. Pada tanggal 30 November 2018.
  8. Soetjiningsih. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto. (2004).
  9. Umaroh, Kusumawati, & Kasjono. 2016. *Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, p-ISSN 1978-3833, e-ISSN 2442-6725, 10(1)65-75. Diakses secara online melalui Website: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/viewFile/165/160>. Pada tanggal 30 November 2018.
  10. Pujiningtyas. 2016. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa Smp Di Surakarta*. Surakarta. Diakses secara online melalui website: http://eprints.ums.ac.id/31051/27/1._NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Pada tanggal 30 November 2018.
  11. Lenawida. 2014. *Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. Aceh. Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol.7 No.2. Diakses secara online melalui website: <http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal-pdf/i1TlrX4mJ1CIpnO2.pdf>. Pada tanggal 30 November 2018.
  12. Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.
  13. Saputri & Hidayani. 2016. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja*. Jakarta. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol. 05, No. 01. Diakses secara online melalui website: <file:///C:/Users/AsuS/Downloads/19-37-40-1-10-20170914.pdf>. pada tanggal 28 November 2018.
  14. Febrianingsih. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Pasien yang Datang Berobat di Klinik Infeksi Menular Seksual Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo*.

LAMPIRAN

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMPN 3 Kalipuro

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi Responden	Percent
1.	Laki-laki	47	44,05%
2.	Perempuan	37	55,95%

Sumber : Data Primer 2018

Tabel [2]. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa di SMPN 3 Kalipuro

No.	Usia	Frekuensi Responden	Percent
1.	13	17	20,24%
2.	14	23	27,38%
3.	15	24	28,57%
4.	15	14	16,67%
5.	16	5	5,952%
6.	17	1	1,190%

Sumber : Data Primer 2018

Tabel [3]. Distribusi Frekuensi Variabel Pada Siswa SMPN 3 Kalipuro

No	Variabel	Frekuensi		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pengetahuan Remaja Tentang Bentuk Seks Pranikah	48	36	57,2	42,8
2.	Pengetahuan Remaja Tentang Ciuman Merupakan Bentuk Seks Pranikah	43	41	48,8	51,2
3.	Pengetahuan Remaja Tentang Pelukan Merupakan Bentuk Seks Pranikah	44	40	52,4	47,6
4.	Pengetahuan Remaja Tentang Mencium Pipi Bukan Merupakan Bentuk Seks Pranikah	36	48	42,9	47,1
5.	Pengetahuan Remaja Tentang Bergandengan Tangan Merupakan Bentuk Seks Pranikah	46	38	54,8	45,2
6.	Pengetahuan Remaja Tentang Bergandengan Tangan Merupakan Bentuk Seks Pranikah	71	38	84,5	15,5
7.	Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Seks Bebas Merupakan Bentuk Seks Pranikah	55	29	65,5	34,5